

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia adalah negara dengan potensi alam yang sangat kaya dan berlimpah, mulai potensi yang terkandung dalam tanah, udara dan air atau lautan. Potensi tanah berupa emas, perak, minyak bumi dan juga potensi yang terkandung di atas tanah yaitu beragam flora dan fauna. Selanjutnya potensi udara seperti oksigen, nitrogen, hydrogen dan sebagainya. Kemudian potensi yang ada di lautan seperti halnya iklim, biota laut, terumbu karang, garam dan lain sebagainya.

Selain kekayaan alam yang berlimpah, Indonesia juga mempunyai daya Tarik tersendiri dimata dunia, hal ini terjadi karena Indonesia memiliki beragam suku adat dan kebudayaan yang beragam di setiap daerahnya sehingga hal ini yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang unik. Contohnya seperti Jawa Timur memiliki tari remong dengan ciri khasnya, aceh memiliki Tari Saman, Jawa Barat memiliki Tari Jaepong dan masih banyak contoh-contoh budaya yang di milik oleh alam Indonesia.

Bukan hanya terkenal dengan ragam budanya, Indonesia juga terkenal dengan kekayaan alam yang sangat melimpah, tak hayal jika Indonesia di juluki dengan negara paru-paru dunia dengan banyaknya hutan yang ada. Peran hutan dalam ekosistem alam yang penting karena di dalamnya terdapat tumbuhan yang menghasilkan oksigen dan tempat berlindung berbagai macam

fauna. Selain itu hutan juga berperan untuk penyerapan air dan menjadi sumber kehidupan bagi flora dan fauna.

Selain itu, Indonesia juga terkenal dengan beragam potensi wisata yang tak kalah menarik di mata dunia. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya wisatawan mancanegara atau yang lebih dikenal dengan istilah turis berbondong-bondong ke Indonesia hanya untuk berlibir dan memanjakan mata dengan melihat keindahan yang ada di Indonesia. Menurut data dari badan pusat statistik (BPS) jumlah pengunjung khususnya mancanegara dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 tercatat 11.519.275 jiwa wisatawan mancanegara dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 16.106.954 jiwa wisatawan.¹ Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya potensi yang dimiliki Indonesia menjadi tempat incaran para wisatawan sehingga dapat meningkatkan devisa negara melalui sektor pariwisata.

Pembangunan yang dilakukan pemerintah selama ini kadang kurang dirasakan oleh masyarakat desa, dalam pelaksanaan yang kurang merata sering kali menimbulkan kecemburuan dan kesenjangan sosial di kalangan masyarakat desa dan kota. Pembangunan yang terus dilakukan di setiap kota seolah desa menjadi terlupakan. Selama ini masyarakat masih beranggapan bahwasanya kota lebih memiliki ketertarikan sendiri sebab lebih banyak tersedia lahan pekerjaan sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Oleh sebab itu masyarakat banyak yang melakukan urbanisasi.

¹.Badan Pusat Statistik Nasional (Bps).
<https://www.bps.go.id/indicator/16/1821/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-indonesia-menurut-kebangsaan.html>. Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2021, Jam 10.00 Wib.

Untuk mengurangi angka urbanisasi, salah satunya adalah dengan cara memberdayakan masyarakat desa untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru serta mengurangi angka pengangguran dengan cara memanfaatkan potensi alam, adat istiadat dan karakteristik masyarakat. Ini dilakukan agar masyarakat desa lebih mandiri dalam memanfaatkan sumber daya sekitar dan untuk memajukan daerahnya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan masyarakat desa yaitu pariwisata, seperti halnya desa wisata. Dengan pengembangan desa wisata tersebut diharapkan dapat memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan supaya terwujud kemandirian dan terbebas dari kemiskinan serta meningkatkan meningkatkan taraf hidup dengan cara memanfaatkan sumber daya alam (SDA) atau sumber daya manusia (SDM) yang ada. Setiap pemberdayaan memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan pemanfaatnya seperti halnya wisata alam yang menyuguhkan keindahan alam yang terkesan alami, hasil dari perkebunan dan peternakan, hasil olahan makanan dan lain sebagainya.

Dalam pemberdayaan masyarakat tentunya juga memiliki visi dan misi yang akan di capai, adapun visi dari pemberdayaan adalah meningkatkan kemandirian dan kreatifitas masyarakat sedang misinya adalah pengembangan kemampuan secara bertahap kepada masyarakat dan mampu membangun diri dan lingkungan sekitar secara mandiri.

Pembangunan dalam sektor pariwisata khususnya desa wisata merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa baik tingkat

lokal maupun inter lokal, tidak hanya itu partisipasi masyarakat dalam hal ini juga sangat di butuhkan guna untuk menciptakan inovasi serta kreasi dalam mengembangkan wilayah desa yang dijadikan sebagai desa wisata. Agrowisata merupakan salah satu pilihan alternatif dalam desa wisata, bukan tanpa alasan cara ini dipilih dikarenakan mayoritas masyarakat desa yang sebagian besar berprofesi sebagai petani maka agrowisata adalah cara untuk mengembangkan desa wisata.

Agrowisata adalah suatu kegiatan masyarakat khususnya kalangan petani yang bertujuan sebagai daya tarik wisata yang di dalamnya juga melibatkan masyarakat sekitar untuk menjaga dan mengelola agrowisata tersebut². Agrowisata sendiri adalah usaha pada sektor pertanian yang di kelola langsung oleh petani dengan tujuan sebagai sarana pembelajaran juga sebagai sarana wisata atau liburan, agrowisata ini merupakan salah satu model wisata yang cukup menarik untuk di kunjungi di karenakan pengunjung dapat mengenal keragaman beberapa hayati yang ada. Agrowisata mencakup semua hal yang berkaitan tentang hayati salah satunya adalah wisata petik buah dimana wisata ini memiliki minat tersendiri untuk di datangi karena di dalamnya kita bisa mengenal beberapa ragam buah dan langsung bisa memetinya untuk di nikmati.

Dusun Kuniran merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Jekek Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, kawasan dusun kuniran dan sekitarnya sejak dulu memang terkenal dengan sebagai dusun pertanian dikarenakan

² Bimbi, Agung Suprojo, Roro Merry Chornelia W, "Pengaruh Wisata Petik Buah Jambu (Agrowisata) Terhadap Pemberdayaan Social Masyarakat Di Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Baru, *Jurnal Sosial*, 2, 2017.

mayoritas masyarakat di sana berprofesi sebagai petani, kegiatan tersebut sudah dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Komoditas yang menonjol dari dusun kuniran sendiri adalah sayuran dan buah-buahan, hal ini didukung dengan lokasinya yang dengan pasar yaitu pasar sambikenceng. Pada prinsipnya agrowisata atau wisata agro merupakan kegiatan industri yang bertujuan mendatangkan konsumen secara langsung di daerah wisata yang mempunyai keaslian, keunikan, kenyamanan dan keindahan alam. Keberadaan agrowisata sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Pemberdayaan yang ada di dalam sebuah masyarakat tentunya tidak bias dilepaskan dari adanya peran sosial religi. Peran sosial religi dapat mencakup seperti halnya peran agama dan peran sosial itu sendiri, untuk peran agama dalam pemberdayaan yang dilakukan di dusun kuniran desa jekek kecamatan baron kabupaten nganjuk didorong oleh nilai-nilai yang didasarkan atas al-quran dan hadist dalam konteks ini adalah al-quran surat AL-Hujarat [49] :10 yang artinya:

“sesungguhnya orang-orang mukmin itu saling bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kamu kepada ALLAH agar kamu mendapat rahmat”
(QS.AL-Hujarat[49]:10)

Dalam ayat tersebut menjelaskan dengan jelas bahwa setiap muslim adalah saudara walaupun tidak ada ikatan darah di antaranya, Rasulullah memberi umpama bahwa umat islam seperti halnya bangunan yang saling

menguatkan, dalam konteks pemberdayaan ukhuwwah adalah salah satu modal utama yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Islam mendorong pemeluknya supaya agar saling tolong menolong dan menanggung kesulitan bersama. Hal ini cocok dengan apa yang terkandung dalam konsep pemberdayaan masyarakat.³

Selanjutnya adalah ta'awun atau tolong menolong, Allah berfirman dalam surat Al - Maidah ayat 2 yang artinya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam(mengerjakan) kebaikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya,(QS. AL-Midah[5]:2)

Selanjutnya adalah prinsip ta'awun atau tolong menolong, Ini adalah penting bagi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat karena program pemberdayaan masyarakat adalah upaya menolong individu maupun masyarakat yang membutuhkan bantuan. Ta'awun juga dapat di artikan sebagai sinergi antar berbagai pihak yang memiliki kepentingan supaya terbentuk pemberdayaan yang maksimal.

Selanjutnya adalah peran sosial yang di dalamnya terdapat kegiatan yang di sebut gotong royong. Gotong royong dapat diartikan sebagai suatu sikap atau kegiatan masyarakat yang dilakukan secara kerjasama atau tolong menolong dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau pekerjaan secara sukarela tanpa adanya suatu imbalan. Dalam masyarakat desa khususnya dusun

³ Ulfi Putra Sany, “Perinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Al-Qu’an”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 1, 2019.

kuniran suasana kekeluargaan dan gotong royong masih sangat kental serta masih kuat di pertahankan, ditambah lagi dengan letak kampung yang agak jauh dari perkotaan hal ini menjadikan nilai gotong royong masih tetap melekat di masyarakat dusun kuniran. Sementara itu dusun kuniran masih melaksanakan kegiatan gotong royong seperti halnya dalam proses pembangunan rumah warga, pembangunan masjid, hajatan dan lain sebagainya.

Dengan adanya agrowisata tersebut tidak terlepas dari peran masyarakat itu sendiri, peran masyarakat dalam hal ini sangatlah penting dikarenakan seluruh aktifitas yang ada pada Agrowisata di kelola sepenuhnya oleh masyarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi pelaku Pemberdaya adalah pemerintah desa dan yang di berdayakan adalah seluruh masyarakat dusun kuniran terkhusus para pemuda yang menamai dirinya dengan sebutan pemuda kuniran bersatu. Kumpulan para pemuda dusun yang inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan sumber daya alam guna untuk memajukan dusun Kuniran lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang ada di dusun tersebut. Terlepas dari realitas yang di atas maka peneliti hendak melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis agrowisata di dusun kuniran desa jekek kecamatan baron kabupaten nganjuk.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan di teliti, dalam penelitian ini adalah Bagaimana rasionalitas

masyarakat dusun kuniran dalam melakukan pemberdayaan berbasis agrowisata di dusun kuniran desa jekek kecamatan baron kabupaten nganjuk?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana rasionalitas masyarakat dusun kuniran dalam melakukan pemberdayaan di dusun Kuniran desa Jekek kecamatan Baron kabupaten Nganjuk

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan secara akademik dan praktis, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Secara akademik

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi Sosiologi Agama
- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi Sosiologi Agama

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Meingkatkan pengetahuan serta dapat memperdalam keterampilan dalam bidang ilmu sosiologi

b. Bagi kumpulan pemuda kuniran bersatu (PEMKAB)

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pandangan dan informasi tambahan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan pengembangan pemberdayaan masyarakat berbasis agrowisata di di lingkungan dusun kuniran

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan literature bagi para peneliti selanjutnya yang mengambil tema tentang pemberdayaan masyarakat berbasis agrowisata.

d. Bagi masyarakat

Diharap mampu memberi informasi dan ilmu pengetahuan mengenai manfaat pemberdayaan masyarakat berbasis agrowisata

E. Telaah pustaka

Berikut adalah penelitian terdahulu yang berguna untuk memberikan informasi kepada para pembaca mengenai keterkaitan dengan skripsi penelitian sebelumnya yang selaras dengan yang peneliti teliti:

Pertama, Khairul Rahman dengan judul “Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa” dalam Jurnal Pemerintahan, Politik

dan Birokrasi. Vol. II Nomor 1 Oktober 2016.⁴ Urgensi dari pemberdayaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yakni pertama, adanya perhatian dan kepeduan masyarakat terhadap lingkungan (desa). Kedua, kuatnya posisi masyarakat dalam struktur sosial ekonomi dan kekuasaan. Ketiga masyarakat menjadi mitra dengan pemerintahan desa yang memungkinkan terciptanya sinergisitas dalam pembangunan desa. Keempat pembangunan akan tepat sasaran karena berasal dari kebutuhan dan keinginan. Kelima, program pembangunan yang berasal dari kebutuhan dan keinginan masyarakat akan membantu masyarakat dalam penyelesaian masalah kemiskinan dan keterbelakangan pembangunan di desa. **Persamaan:** Pada penelitian ini sama-sama berfokus pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat. Serta terfokus pada pembangunan di lingkungan pedesaan **Perbedaan :** tidak membahas mengenai agrowisata dan perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian.

Kedua, Anak Agung Istri Andriyani,dkk. Dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)” dalam jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 23, No 1, April 2017: 1-16.⁵ berlangsung dalam tiga tahap yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pemberian daya. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan

⁴ Khairul Rahman, “*Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*”, *Jurnal Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 1, Oktober 2016.

⁵ Andriyani, Dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, 1, April 2017.

partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun kendala-kendala dalam pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan usaha mempertahankan budaya dan adat istiadat dari arus modernisasi, sikap masyarakat, terbatasnya sumber daya manusia dan ketersediaan akomodasi wisata serta kurangnya kegiatan promosi. Persamaan: Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat. Perbedaan: lokasi penelitian, tujuan utama dipenelitian ini kepada pertahanan budaya pada daerah tujuan pariwisata desa Penglipuran, Fokus pada pengembangan pariwisata saja.

Ketiga, Bimbi, Agung Suprojo, Roro Merry, Chornelia W. dalam jurnal berjudul “Pengaruh wisata petik jambu (Agrowisata) terhadap pemberdayaan dan perubahan sosial masyarakat di desa bumiaji kecamatan bumiaji kota batu” vol. 6 no. 2(2017).⁶ Hasil dari penelitian bahwa pemberdayaan yang dilakukan dalam jurnal ini melalui penyuluhan pertanian khusus perkembangan wisata petik jambu, dan cara mengelola wisata petik buah dinilai sudah baik diketahui terdapat perubahan sosial dan ekonomi yang dialami oleh masyarakatnya. Pendekatan yang di lakukan pada jurnal ini melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring serta keterlibatan masyarakat sekitar yang terbilang cukup banyak lebih dari 50%. Persamaan: dalam jurnal ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui wisata petik buah (agrowisata) Perbedaan: dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

⁶ Bimbi, Agung Suprojo, Roro Merry, Chornelia W, “Pengaruh Wisata Petik Jambu (Agrowisata) Terhadap Pemberdayaan Dan Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu”, *Jurnal Sosial*, 2, 2017.

Keempat, Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, Eni Prasetyawati dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Wisata Di Desa Bumiaji” jurnal pemikiran dan penelitian sosiologi 2(1):59-72. 2017.⁷ Dalam pembahasan jurnal tersebut menjelaskan bahwa desa wisata merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat khususnya petani guna meningkatkan taraf hidup para petani, dengan adanya desa wisata masyarakat bisa ikut serta berpartisipasi dalam mensukseskan program desa wisata dan juga adanya perilaku yang mempengaruhi masyarakat dalam hal ini dapat di lihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat seiring berkembangnya desa wisata. Persamaan: pembahasan tentang wisata petik buah dan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan: menggunakan jenis penelitian studi kasus serta lokasi penelitian.

Pada keempat penelitian diatas memiliki perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan di sini, penelitian yang di lakukan oleh Bimbi, Agung Suprojo, Roro Merry, Chornelia W dan Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, Eni Prasetyawati membahas tentang pemberdayaan dan agrowisata, meskipun terkesan hampir mirip tetapi itu berbeda, tempat yang akan peneliti lakukan masyarakat berinovasi dengan membuat sumber daya buatan hal ini dikarenakan minimnya sumber daya alam

⁷ Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, Eni Prasetyawati, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Wisata Di Desa Bumiaji”, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 1, 2017.

di desa tersebut dikarenakan lokasi yang akan peneliti lakukan merupakan pemukiman padat penduduk. Tidak hanya itu, Penelitian ini mengajak masyarakat desa untuk berpikir kreatif dan inovatif supaya dapat memaksimalkan dalam pembangunan desa dan meningkatkan taraf hidup serta memajukan desa agar terwujud desa yang gemah ripah loh jinawi. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “pemberdayaan masyarakat berbasis Agrowisata di Dusun Kuniran Desa Jekek Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk”.

Kelima, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Agro Wisata Teh Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat” oleh Rika Despica Jurnal Spasial.⁸ Penelitian Rikaini bertujuan untuk menjelaskan bahwa Agro sebagai agen memperluas ilmu pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultural, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Persamaan penelitian Rika dengan penelitian ini terletak pada metode kualitatif dan juga pada pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat terkait Agrowisata.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rika terletak pada lokasi penelitian, dimana lokasi Rika berada di Sumatera sedangkan penelitian ini berada di Kota Nganjuk. Selain itu juga terdapat perbedaan dalam tujuan dari penelitian, dimana penelitian Rika menjelaskan terkait tujuan dari Agro wisata sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang kesadaran masyarakat terkait pentingnya

⁸ Rika Despica, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Agro Wisata Teh Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat”, *Jurnal Spasial*, 3, Februari 2017.

Agrowisata. Dimana dari penelitian Rica sendiri Agrowisata dikelola dalam berbagai bidang seperti peternakan, perkebunan, perikanan dan lain sebagainya sedangkan penelitian ini lebih merujuk pada Agro dalam pengolahan pertanian sayur-sayuran dan buah-buahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis agrowisata di dusun Kuniran berjalan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan dan informasi tambahan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan pengembangan pemberdayaan masyarakat berbasis agrowisata di lingkungan desa atau dusun.